BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai capaian perkembangan komunikasi anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) tahun dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi anak belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan usianya.

Pada aspek bahasa reseptif, anak telah mampu memahami instruksi sederhana satu langkah, namun respon yang diberikan belum konsisten karena perhatian anak mudah teralihkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami bahasa anak masih memerlukan pengulangan dan pendampingan dari guru.

Pada aspek bahasa ekspresif, anak telah menunjukkan upaya untuk menyampaikan keinginan secara verbal, namun pengucapan kata belum jelas dan penggunaan kosakata masih terbatas. Anak juga masih sering menggunakan komunikasi nonverbal sebagai pelengkap dalam menyampaikan maksudnya.

Pada aspek komunikasi pragmatik, anak telah menunjukkan minat untuk berinteraksi, terutama dengan guru, namun masih mengalami kesulitan dalam mengikuti aturan interaksi sosial seperti menunggu giliran berbicara dan mempertahankan percakapan.

Pada aspek komunikasi nonverbal, anak cukup aktif menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi wajah untuk menyampaikan keinginan dan perasaannya, terutama ketika bahasa verbal belum dapat digunakan secara optimal.

Secara keseluruhan, capaian perkembangan komunikasi anak ADHD dalam penelitian ini lebih mendekati karakteristik perkembangan komunikasi anak usia 3–4 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak masih memerlukan bimbingan dan stimulasi yang konsisten dari guru dan orang tua agar kemampuan komunikasinya dapat berkembang secara optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai capaian perkembangan komunikasi anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di TK Kasih Bapa Percut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik anak ADHD, khususnya dalam mengembangkan kemampuan komunikasi. Guru juga perlu memberikan instruksi yang sederhana, jelas, dan berulang agar anak lebih mudah memahami.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan stimulasi komunikasi secara konsisten di rumah, seperti mengajak anak berbicara, memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik, serta bersabar dalam menghadapi perilaku anak.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan dukungan terhadap pembelajaran inklusif, termasuk memberikan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak dengan kebutuhan khusus, khususnya dalam pengembangan komunikasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait strategi atau metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak dengan ADHD, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam bidang pendidikan anak usia dini.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY